

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang di tempuh seseorang maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan Negara. Dalam hal ini, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan salah satunya adalah Sekolah. Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa

Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa. Salah satu pendidikan yang harus dikuasai pada saat ini adalah pendidikan eksakta (Matematika) dan teknologi. Pendidikan Matematika memiliki potensi besar untuk memainkan peranan strategis dalam menyiapkan sumber daya alam manusia untuk menghadapi era industrilisasi dan globalisasi, potensi tersebut dapat terwujud jika pendidikan Matematika berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir dan berbahasa, penyiapan peserta didik menghadapi isu social dampak penerapan IPTEK, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, kemampuan memecahkan

masalah, pengembangan sikap kemandirian, kreatif serta tanggung jawab. Namun kenyataan dilapangan, ditemukan bahwa pembelajaran Matematika kurang berkualitas yang berpengaruh pada dan hasil belajar yang rendah.

Belajar adalah *key term* istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar hampir mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan khususnya bidang psikologis pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor yang dari luar diri siswa adalah seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, Susana rumah, keadaan ekonomi keluarga). Faktor sekolah (metode guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa) dan yang ketiga adalah faktor masyarakat. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan, belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diminati dan disadarinya. siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Secara umum pembelajaran Matematika pada saat ini belum berorientasi pada proses belajar, namun lebih mementingkan pada produk belajar, yakni pada pengetahuan.” Interaksi guru dan siswa sekedar transfer pengetahuan dari seseorang guru terhadap siswa.

Pada pembelajaran mata pelajaran Matematika yang memerlukan banyak variasi metode – metode, maupun sumber belajar tak lepas dari hal tersebut.

Karena itu mata pelajaran Matematika merupakan tentang konsep – konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam Matematika serta mencari hubungan antara konsep – konsep dan struktur Matematika. Belajar Matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama – tama disajikan dalam bentuk konkrit, Russeffendi (1992) mengungkapkan bahwa alat peraga adalah alat untuk menerangkan/ mewujudkan konsep matematika sehingga materi pelajaran yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.

Pendidikan Matematika diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar berperan dalam keseluruhan proses pendidikan siswa dalam kegiatan di sekolah maupun kegiatan di lingkungan rumah tidak dapat dipisahkan

Salah satu dari Standar Kompetensi Lulusan SD pada mata pelajaran matematika yaitu, mencakup pengetahuan tentang fakta atau prinsip yang diperoleh melalui kajian sistematis, Matematika lebih bermakna sebagai sebuah cara berpikir daripada satu kumpulan pengetahuan. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 tahun 2006 tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah, dituliskan bahwa Matematika berhubungan dengan cara berhitung atau menacari tahu penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian, sehingga Matematika bukan hanya penguasaan kumpulan sepengatahuan yang berupa fakta-fakta, pola berpikir saja tetapi juga merupakan suatu proses seni.

Dasar Matematika diperoleh melalui suatu pola yang dilakukan oleh panca indera dan pengalaman sensori secara langsung. Pola merupakan pembuktian yang secara benar untuk membentuk bagian utama keteraturan matematika yang

disebut konsep atau generalisasinya. Tanpa adanya sejumlah pola yang mencukupi, sangat sulit bagi seorang siswa untuk melihat pembuktian yang logika. Akhirnya konsep dan generalisasi hanya akan menjadi hafalan, kurang memiliki makna dan kurang memiliki hubungan dengan pengalaman. Tanpa adanya pengalaman langsung yang cukup, akan sulit bagi siswa untuk memahami suatu konsep materi pokok dengan baik

Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar siswa. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari – hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia Matematika, yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka.

Menurut hasil observasi dan wawancara awal kepada guru yang dilakukan penulis dengan guru kelas V di SD Swasta PAB 10 SAMPALI bahwa masalah yang sering dihadapi yaitu 63% siswa mengalami kegagalan dalam pencapaian standar minimum nilai kelulusan hasil belajar Matematika. Hal ini disebabkan karena kurang menggunakan metode yang belum tepat dalam pelaksanaan pembelajaran siswa karena kurang memiliki makna dan hubungan dengan pengalaman siswa, penggunaan metode pembelajaran yang terlalu monoton atau bersifat ceramah saja dan tidak menarik sehingga sehingga membuat siswa bosan .

Masalah – masalah lain yang penulis temukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan beberapa waktu lalu, guru dalam proses pengajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga para siswa bosan dalam proses

pembelajaran tersebut, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan serta keadaan kelas yang tidak kondusif, siswa tidak aktif dalam mencari gambar atau penjelasan tambahan materi selain yang ada di buku pegangan siswa, guru kurang disiplin dalam mengajar, serta kurang lengkapnya alat peraga dalam mendukung PBM. Keadaan ini tentu akan menghambat pencapaian tujuan umum dari pendidikan.

Dengan melihat keadaan yang terjadi dilapangan, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching. Metode pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara – cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna untuk mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa dan sukses siswa berarti sukses guru.

Pembelajaran yang senantiasa melibatkan siswa diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kepasifan anak dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu keaktifan siswa perlu adanya peningkatan dengan berbagai cara agar menjadi berkembang. Siswa dapat aktif dalam hal: merespon apersepsi guru, aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kerja kelompok, aktif dalam menanggapi presentasi pekerjaan atau kelompok lain. Metode pembelajaran Quantum Teaching mengambil bentuk “ simponi “ dalam pembelajaran, yang membagi unsur – unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyoapan kondisi bagi

penyelenggara pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian.

Quantum Teaching seperti diuraikan secara singkat di atas diduga dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Penyajian dalam pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran ini juga secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kenyataannya metode pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Di samping model itu tergolong baru dan belum banyak dikenal oleh komunitas pendidikan di Indonesia, kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centred instruction). Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau drill, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku, serius, dan mati. Hanya gurunya yang aktif berbicara, siswanya pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran, kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa. Dinding kelas dibiarkan kosong atau jika ada hanya mading kebanyakan hanya berupa gambar pahlawan. Tidak ada ikon-ikon yang membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Pendek kata, proses pembelajaran tidak memberdayakan dan membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran

tidak dapat tercapai secara optimal. Akibatnya mutu pendidikan di Indonesia memerlukan penanganan yang segera. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi di bidang pembelajaran. Pembelajaran dengan metode quantum teaching seperti diuraikan secara singkat di atas diduga dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu metode pembelajaran metode pembelajaran tersebut perlu direspon secara positif, dalam arti diterapkan di sekolah-sekolah. Hal ini agar produk pendidikan Negara-negara yang sudah terlebih dahulu maju sebagaimana kita rasakan dewasa ini.

Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan **menggunakan metode Quantum Teaching pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Swasta PAB 10 Sampali Tahun Ajaran 2012/2013**

1.2 identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika termasuk pada materi Menentukan Tanda Waktu 24 Jam.
2. Interaksi guru dan murid sekedar transfer pengetahuan dari seorang guru terhadap murid.
3. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan tidak aktif.
4. Guru kurang menggunakan alat peraga dalam proses mengajar.

5. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan dikarenakan keadaan kelas yang tidak kondusif

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada tersebut, untuk mengefektifkan proses penelitian, penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode Quantum Teaching dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Menentukan Tanda Waktu 24 Jam di Sd Swasta PAB 10 SAMPALI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah : Apakah penggunaan metode Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas V SD Swasta PAB 10 SAMPALI, Kecamatan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui metode Quantum Teaching bagi siswa SD Swasta PAB 10 SAMPALI, Kecamatan Percut Sei Tuan,, Kabupaten Deli Serdang.

2. Untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan tentang metode mengajar yang tepat dan terarah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran – pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. Quantum Teaching memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

2. Manfaat Praktis

A. Manfaat bagi siswa

- (1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar matematika
- (2) Hasil belajar siswa meningkat karena siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dikuasai siswa secara mendalam.
- (3) Siswa lebih kreatif dan bertanggung jawab.

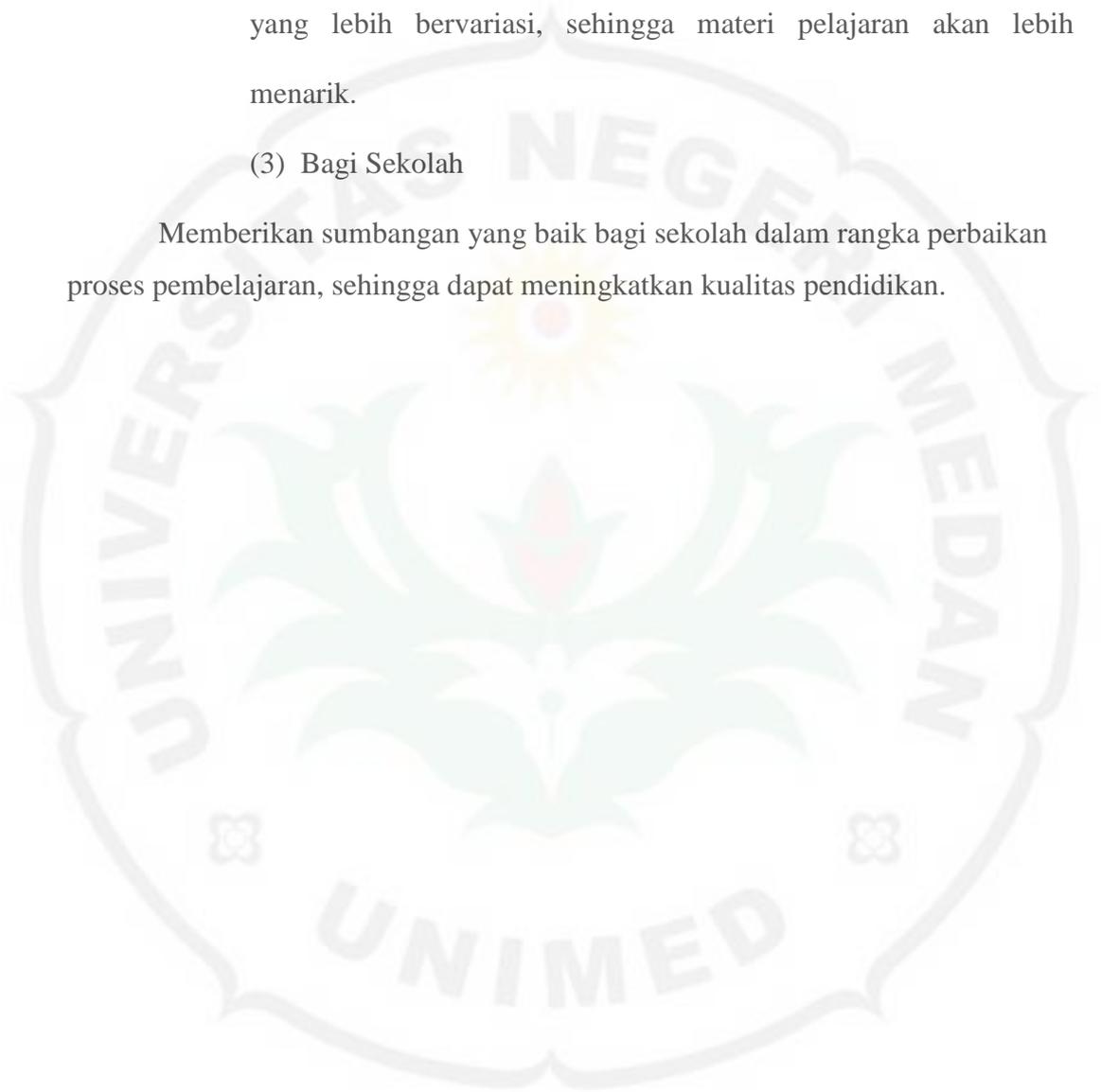
b. Bagi Guru

- (1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode Quantum Teaching sebagai metode pembelajaran.

(2) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

(3) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY